**EDUKASI PERILAKU SEKS BEBAS DARI SUDUT PANDANG KESEHATAN DAN AGAMA DI SMAN I CIBITUNG**

**KABUPATEN BEKASI**

INCREASING HIGH SCHOOL STUDENTS' KNOWLEDGE OF FREE SEX BEHAVIOR IMPACT ON HEALTH AND RELIGION AT SMAN 1 CIBITUNG, BEKASI DISTRICT

*Lina Marlina1,Sisca Pri Andini2,Farozi* 3

*1,2,3STIKes Bhakti Husada Cikarang;Jln. RE. Martadinata Tanah Baru,*

*Kec. Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530*

*e-mail:\*(linabalin@gmail.com,no HP. 085779793382)*

**Abstrak**

*Kementerian Kesehatan merilis perilaku seks bebas remaja dari penelitian yang dilakukan di empat kota besar di Indonesia, yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung, dan Surabaya. Hasil yang didapat sebanyak 51% remaja sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Data yang sama juga diperoleh di wilayah lain, seperti Surabaya dimana remaja perempuan yang sudah hilang kegadisannya (keperawanannya) mencapai 54%, Medan 52%, Yogyakarta 37%, dan bahkan hasil survey Komisi Perlindungan Anak (KPA) terhadap 4.500 remaja menunjukan 97% remaja pernah menonton dan mengakses situs pornografi, 96% pernah berciuman bibir. Berdasarkan hasil survei di 12 kota besar di Indonesia menunjukan 62,7% remaja mengaku pernah berhubungan badan dan 36% remaja pernah melakukan aborsi.. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku sek bebas dampaknya bagi kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung. Hasil : Adanya peningkatan pengetahuan siswa dan siswi SMAN 1 Siswa sangat antusiasme mengikuti kegiatan penyuluhan ini sehingga kami membatasi beberapa pertanyaan pada acara tersebut, juga dapat dilihat dengan hasil pre test, post test dengan tingkat mengetahui 32 %, tingkat mengerti 44% dan tingkat memahami 17%.*

**Katakunci:** *Prilaku , Seks bebas, Kesehatan, Agama*

***Abstract***

*The Ministry of Health released the free sex behavior of teenagers from research conducted in four major cities in Indonesia, namely Central Jakarta, Medan, Bandung and Surabaya. The results obtained were 51% of adolescents had sexual intercourse before marriage. The same data was also obtained in other regions, such as Surabaya where teenage girls who had lost their virginity (virginity) reached 54%, Medan 52%, Yogyakarta 37%, and even the results of a survey by the Child Protection Commission (KPA) of 4,500 adolescents showed 97% of adolescents have watched and accessed pornographic sites, 96% have kissed on the lips. Based on the results of a survey in 12 major cities in Indonesia, 62.7% of adolescents claimed to have had sex and 36% of adolescents had had abortions. The purpose of this community service is to increase students' knowledge of free sex behavior, its impact on health and religion at SMAN 1 Cibitung . Results: There was an increase in the knowledge of students of SMAN 1 Students were very enthusiastic about participating in this counseling activity so we limited a few questions to the event, which can also be seen from the results of the pre test, post test with a knowing level of 32%, an understanding level of 44% and an understanding level of 17 %.*

*Keywords: Behavior, Free sex, Health, Religion*

**PENDAHULUAN**

Menurut *Word Health Organization* (WHO) Tahun 2010, data demografi menunjukan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta remaja berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika pada tahun 2008 menunjukan jumlah remaja yang berumur 10-19 tahun di negara ini berjumlah 13%. Asia yang jumlah penduduknya 60% dari penduduk dunia, seperlimanya penduduknya adalah merupakan remaja yang berumur 10-19 tahun.

Perilaku seks bebas merupakan perilaku hubungan seksual, yang dilakukan laki-laki dan perempuan dengan cara melakukan hubungan seksual di luar nikah dengan pasangan yang tetap atau berganti-ganti pasangan. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa perilaku seksual merupakan hal tidak biasa, aneh, tabu, dan bahkan porno, anggapan ini menyebabkan adanya pandangan negatif (tidak tepat) di masyarakat, hal ini menyimpang dan perilaku seksual dianggap melanggar padahal perilaku seksual bukanlah merupakan suatu perilaku yang menyimpang apabila dilakukan oleh pasangan yang telah resmi menikah dan dilakukan tidak secara bebas dengan tidan melanggar norma yang berlaku di masayarakat. Perilaku seksual dikatakan negatif apabila telah mengarah pada perilaku seks bebas yang secara bebas dilakukan oleh individu-individu yang tidak terikat dalam hubungan pernikahan yang sah tanpa mengindahkan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat dan aturan agama

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marital intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk perilaku seks yang tidak wajar tidak saja oleh agama, negara tetapi juga oleh filsafat. Saat ini perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama oleh kalangan remaja yang secara psikologis sedang mengalami masa pertumbuh menuju proses pematangan fisik (Amirudin dan Marianna, 2005)

Menurut Sarwono beberapa bentuk perilaku seks bebas, yaitu: *kissing* yaitu saling bersentuhan antara dua bibir manusia atau pasangan yang didorong oleh hasrat seksual, *necking* yaitu bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan *oral seks* pada alat kelamin tetapi belum bersenggama dan *petting* yaitu bercumbu sampai menempelkan alat kelamin dengan menggesek-gesekkan alat kelamin pada pasangan namun belum bersenggama dan *intercourse* yang merupakan hubungan kelamin atau bersetubuh diluar pernikahan (Sarwono: 2004).

Berdasarkan hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2011 di Provinsi Jawa Barat, terdapat 8 faktor yang mempengaruhi terjadinya seks bebas dikalangan remaja faktor sulit mengendalikan dorongan seksual menduduki peringkat yang paling tinggi 63,68%, faktor kurang taat menjalankan agama 55,79%, rangsangan seksual 52,62%, sering menonton dan membaca situs *blue film* (film porno) 49,47%, tidak ada bimbingan orang tua 9,47%, pengaruh *tren* 24,74%, tekanan atau pengaruh dari lingkungan 18,42%, dan masalah ekonomi 12,11%.

**METODE**

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengurus perizinan ke bagian Humas SMAN 1 Cibitung, menyusun panitia penyelenggaraan pengabdian masyarakat serta menyiapkan sarana dan prasarana (materi penyuluhan dan alat-alat)

Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan menggunakan LCD, laptop dan materi yang yang disajikan dalam bentuk power point yang menarik dan berisi gambar edukasi perilaku sek bebas dari sudut pandang kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 februari 2023, dimulai jam 08.00-11.00 WIB dengan metode ceramah, Tanya jawab dan penyuluhan secara langsung pada siswa SMAN 1 Cibitung. Proses penyuluhan dilakukan selama 30 menit pertama dengan pree test sebanyak lima belas butir soal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang agama dan pengetahuan tentang penyakit menular sek oleh team pengabdian Masyarakat dengan jumlah peserta 32 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan





Gambar 1. Kegiatan pengngmas di SMA

Cibitung

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dengan hasil awal Setelah pree test dilanjutkan dengan pemberian materi sesi pertama oleh Farozi yang berhubungan dengan Agama selama 30 menit. Materi kedua oleh Lina Marlina dengan topik pembahasan yang berhubungan dengan kesehatan seks selama 30 menit, serta dilanjutkan dengan materi penyakit seks menular oleh Sisca Pri Andini selama 30 menit selanjutnya. Setelah penyuluhan siswa SMAN 1 Cibitung diberikan kesempatan untuk bertanya. Beberapa siswa SMAN 1 Cibitung antusias bertanya dan team pengmas STIKes Bhakti Husada menjawab dan menjelaskan secara terinci selama 30 menit. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan kembali post test oleh team pengabdian Masyarakat dengan jumlah peserta 32 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan terdiri dari 15 pertanyaan. Pengukuran pengetahuan dilakukan team pengmas dibantu oleh mahasiswa Prodi D III Keperawatan STIKes Bhakti Husada Cikarang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 4 Mahasiswa antara lain Muhammad Ramadhani, Siti Aisah, Sri Dinda, Syarifudin. Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa SMAN 1 Cibitung dengan didampingi oleh humas sekolah dan guru mata ajar sampai kegiatan selesai.

Dari hasil pelaksanan kan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat hasil sebagai berikut :

Dari 34 siswa yang mengikuti penyuluhan Peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku sek bebas dampaknya bagi kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung 94 % sudah dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dan 2 orang telat hadir.

Hasil penyuluhan peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku sek bebas dampaknya bagi kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung dengan tingkat mengetahui 32 %, tingkat mengerti 44% dan tingkat memahami 17%

Terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku sek bebas dampaknya bagi kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung setelah dilakukan penyuluhan dengan cara melakukan post test.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka mencegah prilaku seks bebas pada remaja agar mengetahui dampak nya bagi kesehatan dan agama sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya agar remaja secara umum dan khususnya siswa dan siswi di SMAN 1 Cibitung mendapatkan penyuluhan yang benar berhubungan dengan dampak seks bebas bagi kesehatan dan agama.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Edukasi perilaku seks bebas dari sudut pandang kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung, dimana para siswa mengikuti penyampaian materi dengan seksama, dan bersedia melaksanakan pengarahan tersebut, juga mengikuti anjuran untuk tidak mendekati dan melakukan hal-hal yang menjurus pada tahapan seks bebas.

Dari hasil pree test adanya perubahan setelah di lakukan post test dari tingkat pengetahuan, mengerti, dan memahami.

Disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat adanya Peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku seks bebas dampaknya bagi kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung, dapat di lakukan secara berkala agar ada pengaruh yang signifikan dan berkelanjutan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih atas semua dukungan baik material ataupun moril atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada :

1. Ketua Yayasan Bhakti Husada Cikarang
2. Ketua STIKes Bhakti Husada Cikarang
3. Kepala Sekolah SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Amiruddin,Thohir,M.,Frieda,&Pudjosantosa,H.1998. Kecenderungan Bebas Remaja Perkotaan.
2. *LaporanPenelitian*.PusatPenelitian Sosial Budaya Lembaga Perilaku Seks

Penelitian. Universitas Diponegoro

1. Desmita,2012. *Psikologiperkembangan*. Bandung:Remaja Rosda karya
2. Hurlock,E.B.(2003).*Psikologi Perkembangan,Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan).* Jakarta: Erlangga.
3. Irsyad,M.2012.Tanggapan Mahasiswa Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah, Survei Kampus Akademik Kebidanan Sandi Karsa. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
4. Kartono,K.(2006).*Psikologi Wanita*.Bandung: CV Mandar Maju.
5. Sarwono.(2012).*Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
6. SoekatnoCR,O.(2008).PsikologiSeks:*MenyikapProblemPsikososialdanPsikoseksual Selebritis*. Yogjakarta: Ar-RuzzMedia.